

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyajian Laporan Keuangan menjadi salah satu sumber informasi mengenai kinerja dan perkembangan suatu entitas. Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi penggunanya jika disajikan sesuai dengan standar yang berlaku dan tepat waktu. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi pedoman akuntansi yang harus diikuti oleh perusahaan dan khususnya perusahaan publik. Pemegang saham dan masyarakat memerlukan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan dan sesuai dengan SAK yang berlaku sebagai dasar agar dapat memutuskan suatu keputusan investasi.

PSAK-IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – *International Financial Reporting Standards*) adalah SAK yang telah mengadopsi IFRS dan berlaku di Indonesia. Standar ini adalah patokan penyusunan, pencatatan, penyajian, dan perlakuan laporan keuangan, agar informasi keuangan yang dihasilkan relevan bagi pengguna laporan. PSAK digunakan oleh perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik, baik yang sudah terdaftar di pasar modal, maupun yang masih dalam proses pendaftaran pasar modal.

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Pasal 69 ayat 1 “Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam wajib disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum”. Fenomena yang terjadi

menurut Muhammad Shaleh dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Laporan Keuangan PT. MNC Sekuritas” adalah adanya fenomena ketidaksesuaian Laporan Keuangan entitas dengan PSAK yang dapat berakibat akuntabilitas informasi laporan keuangan tersebut akan dipertanyakan kredibilitasnya. Penerapan SAK berfungsi untuk keseragaman laporan keuangan, memudahkan penyusunan laporan keuangan, dan mempermudah auditor dan pembaca laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan dari entitas yang berbeda-beda atau membandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 7 Ayat (1) menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Fenomena yang terjadi adalah OJK masih menemukan keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Dalam pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) No. Peng-LK-00013/BEI.PP1/09-2020 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 30 Juni 2020, terdapat 85 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan.

Berdasarkan situs resmi BEI www.idx.co.id/berita/press-release, di tengah pandemi Covid-19 tahun 2020 jumlah investor Pasar Modal Indonesia yang terdiri

atas investor saham, obligasi, maupun reksadana terus bertambah secara signifikan hingga meningkat sebesar 56% dibandingkan data investor tahun 2019. Jumlah investor mencapai 3,87 juta *Single Investor Identification* (SID) sampai dengan 29 Desember 2020. Kenaikan investor ini empat kali lipat lebih tinggi sejak empat tahun terakhir dari 894 ribu investor pada tahun 2016.

Lebih dari 75% investor Pasar Modal Indonesia merupakan investor usia produktif. Data KSEI mengenai demografi investor berdasarkan usia menunjukkan bahwa persentase investor usia dibawah 30 tahun berjumlah 54,79%, usia 31-40 tahun berjumlah 22,55% dari jumlah total investor Pasar Modal Indonesia.

Keberadaan Perusahaan Sekuritas yang merupakan pihak perantara perdagangan efek menjadi salah satu pilihan bagi calon investor Pasar Modal. Investor haruslah memilih perusahaan sekuritas yang terpercaya dengan kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari informasi laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu penyajian laporan keuangan suatu perusahaan haruslah sesuai dengan PSAK yang berlaku.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN PT. MNC SEKURITAS”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Fenomena ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dengan PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan;
2. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan emiten publik kepada OJK; dan
3. Meningkat dengan signifikan jumlah investor Pasar Modal usia produktif pada saat pandemi Covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis ambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah penyajian laporan keuangan PT. MNC Sekuritas sudah sesuai dengan PSAK No.1 ?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pelaporan keuangan emiten publik kepada OJK?
3. Mengapa investor Pasar Modal Indonesia usia produktif meningkat dengan signifikan saat pandemi Covid-19?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan PT. MNC Sekuritas dengan PSAK No.1 yang dapat berguna bagi calon

investor yang sedang mempelajari laporan keuangan. Juga, untuk mengetahui sebab meningkatnya jumlah investor Pasar Modal Indonesia di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini juga dilakukan sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan Program Studi Akuntansi jenjang Diploma pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berikut adalah uraian tujuan penelitian :

1. Mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan PT.MNC Sekuritas dengan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan;
2. Mengetahui alasan keterlambatan emiten publik dalam melaporkan laporan keuangannya kepada OJK; dan
3. Mengetahui alasan bertambahnya jumlah investor Pasar Modal Indonesia usia produktif pada masa pandemi Covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat memberi kegunaan informasi sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta kesadaran pembaca mengenai pentingnya memahami dan dapat membaca laporan keuangan khususnya bagi seluruh akademisi dan bagi masyarakat umum.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi investor Pasar Modal Indonesia dan karyawan PT. MNC Sekuritas mengenai kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Sejarah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Berdasarkan situs resmi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), dengan berdirinya perkumpulan IAI pada 23 Desember 1957 di Jakarta yang diketuai oleh Prof. Dr. Soemardjo Tjitrosidojo yang merupakan lulusan pendidikan akuntansi di Belanda pada tahun 1956. Bersama rekan seperjuangannya beliau mendirikan perkumpulan akuntan untuk Indonesia. Tujuan IAI kala itu ialah untuk membimbing perkembangan akuntansi serta mempertinggi mutu pendidikan akuntan dan mempertinggi mutu pekerjaan akuntan.

Agar kredibilitas, dan penyajian akuntansi Indonesia dapat dibandingkan, diakui, dan diterima oleh komunitas internasional. Pada tanggal 1 Januari 2012 IAI memutuskan untuk melakukan penyelarasan terhadap PSAK dengan *International Financial Reporting Standard (IFRS)* yang merupakan standar yang berlaku di dunia.

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia, konvergensi akuntansi Indonesia pada IFRS perlu didukung agar Indonesia mendapatkan pengakuan

maksimal dari komunitas internasional yang sudah lama menganut standar ini (IFRS).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa IAI merupakan lembaga yang berperan sebagai wadah bagi akuntan Indonesia dan juga lembaga yang berwenang untuk menentukan PSAK dan perkembangannya dari waktu ke waktu. PSAK merupakan aturan baku yang mengatur pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan sedangkan, IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang juga dianut oleh IAI agar mendapat pengakuan komunitas internasional. PSAK-IFRS digunakan oleh perusahaan publik yang tercatat di BEI agar Laporan Keuangan dapat diperbandingkan baik dalam negeri maupun internasional.

1.6.2 PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI). Peraturan pasar modal untuk entitas berada di bawah pengawasannya. Penyajian Laporan Keuangan yang sesuai dengan PSAK No.1 akan menyajikan laporan keuangan sebagai berikut ; laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut SAK (2019:1.3) PSAK No.1 Paragraf 09, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi ;

- a. Aset ;
- b. Liabilitas;
- c. Ekuitas;
- d. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian;
- e. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
- f. Arus kas.

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Penyajian Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK setidaknya akan menyajikan informasi mengenai laporan aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan beban termasuk keuntungan

dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

1.6.3 Pasar Modal Indonesia (Perusahaan Efek)



Gambar 1.1 Struktur Pasar Modal Indonesia

Sumber : Tjiptono & Hendy, (2001:13)

OJK adalah lembaga atau otoritas tertinggi di pasar modal yang melakukan pengawasan dan pembinaan atas pasar modal di bawah Kementerian Keuangan. Menurut situs resmi OJK, tujuan OJK adalah agar seluruh kegiatan dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel; dapat mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil; dan mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. OJK mempunyai fungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan. Tugas OJK yaitu melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan, sektor Pasar Modal, dan sektor Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB).

“Bursa Efek adalah lembaga yang menyelenggarakan atau menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek antar berbagai perusahaan atau perorangan yang terlibat dalam tujuan memperdagangkan Efek perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek” (Tjiptono & Hendy, 2001:17).

Menurut UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995, Bursa Efek adalah “Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka”.

Menurut UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995, Perusahaan Efek dijelaskan sebagai “Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Manajer Investasi”. Perusahaan Efek di Indonesia dibagi menjadi dua jenis, yaitu Perusahaan Sekuritas dan Manajer Investasi. Perusahaan Sekuritas sendiri adalah perusahaan yang telah mendapat izin usaha dari OJK untuk dapat melakukan kegiatan usaha sebagai Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, atau kegiatan lain yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pengawas Pasar Modal.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan yang diatur dan diawasi oleh OJK.

1.6.4 Perusahaan Sekuritas

Menurut situs resmi OJK setidaknya ada dua aktivitas usaha yang dilakukan perusahaan sekuritas, yaitu sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. Perantara Perdagangan Efek yaitu perusahaan memiliki peran sebagai pihak perantara perdagangan efek, sehingga mereka akan melakukan aktivitas jual beli efek berupa surat berharga untuk kepentingannya sendiri atau untuk orang lain. Penjamin Emisi Efek yaitu kegiatan lain yang dilakukan oleh perusahaan sekuritas adalah menjamin emisi efek. Artinya, perusahaan sekuritas memiliki tanggung jawab penuh dalam membantu calon emitennya untuk melakukan aktivitas penawaran umum saham.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan utama perusahaan sekuritas yaitu berupa Perantara Pedagang Efek, dan Penjamin Emisi Efek

1.6.5 Investor

Menurut Mulyadi (2006:121), "investasi adalah suatu keputusan melepaskan dana saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa datang dengan jumlah yang lebih besar dari dana yang dilepaskan pada saat investasi awal". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) investasi diartikan sebagai "penanaman uang atau modal; orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) investor diartikan sebagai “penanam uang atau modal; orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan”

1.7 Metodologi Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016:38). Menurut Dr. Chodidjah Makarim, M.Si. (2020) dalam videonya yang berjudul “Mengenal Variabel X dan Y” variabel x atau variabel bebas adalah variabel yang independent atau berperan sebagai penyebab, dan variabel y atau variabel terikat adalah variabel dependen atau berperan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berdasarkan paparan di atas, variabel adalah sesuatu yang bisa diamati dan diukur. Variabel bebas adalah variabel yang independen atau variabel sebagai penyebab. Variabel terikat adalah dependen atau variabel yang dipengaruhi atau variabel yang akan berakibat sesuatu ketika bertemu dengan variabel bebas.

Dalam penelitian ini, penulis menentukan laporan keuangan sebagai variabel bebas dan investor sebagai variabel terikat. Karena laporan keuangan merupakan variabel yang dapat mengubah suatu keputusan pemakai laporan keuangan tersebut. Salah satu pemakai atau pembaca laporan keuangan yang

penulis fokuskan adalah investor. Investor merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh informasi dari laporan keuangan.

Dalam penelitian mengenai fenomena keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan publik kepada OJK dan fenomena meningkat dengan signifikannya jumlah investor Pasar Modal Indonesia di masa pandemi Covid-19 akan diteliti faktor-faktor penyebabnya melalui kajian pustaka dan berita yang dirilis oleh situs resmi. Peneliti akan meneliti kaitan fenomena ini dengan kualitas dan kesesuaian suatu Laporan Keuangan suatu perusahaan publik.

1.7.1 Jenis Penelitian dan Metode Yang Digunakan

Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti akan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

Menurut Creswell dalam Raco (2010: 7) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral. Gejala sentral didapatkan melalui proses wawancara dengan hasil informasi berupa kata atau teks. Selanjutnya, informasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Hasil akhir dari penelitian ini adalah laporan dalam bentuk tertulis. Menurut Narbuko (2015;44), penelitian

deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Berdasarkan paparan di atas, jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian campuran antara penelitian kualitatif dan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan saat meneliti fenomena bertambah dengan signifikannya jumlah investor Pasar Modal Indonesia di masa pandemi Covid-19 dan fenomena keterlambatan pelaporan Laporan Keuangan emiten kepada OJK. Penelitian deskriptif akan diterapkan kepada penelitian mengenai kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.

1.7.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menurut Sifat

Jenis data penelitian yang diperoleh oleh peneliti menurut sifatnya adalah data penelitian kualitatif. Data kualitatif berupa fenomena keterlambatan pelaporan laporan keuangan emiten publik kepada OJK, fenomena meningkatnya jumlah investor usia produktif Pasar Modal Indonesia, dan fenomena ketidaksesuaian penyajian Laporan Keuangan dengan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.

2. Menurut Cara Memperoleh

Menurut cara memperolehnya yaitu berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi umum. Fenomena-fenomena yang peneliti dapatkan adalah bersumber dari situs resmi BEI, situs resmi berita seperti detik.com. Sumber data peningkatan investor Pasar Modal dan data investor dalam demografi usia, peneliti temukan dari situs resmi KSEI yaitu ksei.co.id. Laporan Keuangan PT. MNC Sekuritas bersumber dari situs resmi BEI/ *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yaitu idx.co.id.

3. Menurut Sumber

Menurut waktu pengumpulannya, merupakan data *cross section*. *Cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam suatu periode tertentu, biasanya menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam periode tersebut. Data Laporan Keuangan PT. MNC Sekuritas adalah data Laporan Keuangan periode 2018. Data Pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) No. Peng-LK-00013/BEI.PP1/09-2020 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 30 Juni 2020. Data jumlah investor Pasar Modal Indonesia adalah data investor tahun 2020 yang dibandingkan dengan data investor dari tahun 2019, karena fenomena meningkat dengan drastisnya jumlah investor Pasar Modal Indonesia terjadi pada tahun 2020 di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pemaparan di atas, sumber data menurut sifatnya adalah data kualitatif, sumber data menurut cara memperolehnya adalah data sekunder, dan sumber data menurut waktu adalah data *cross section*.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) *Non participant observation*

Observasi non-partisipan (*Non participant observation*) adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti meneliti subjek yang diteliti namun tidak ikut dalam kegiatan atau proses subjek yang diteliti tersebut.

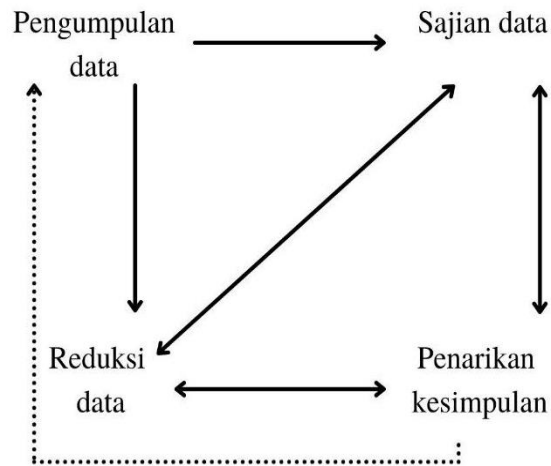
2) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang berasal dari buku-buku, dokumen, arsip, jurnal yang dapat menjadi sumber terpercaya yang dapat menjadi pedoman untuk menganalisis subjek penelitian seperti teori dari para ahli yang sudah dibuktikan.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang terdiri dari :

- 1) Reduksi data;
- 2) Penyajian data; dan
- 3) Penarikan kesimpulan.



Gambar 1.2 Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2007: 333-345)

Penelitian berupa mengevaluasi Laporan Keuangan PT. MNC Sekuritas diawali dengan analisis komparatif terhadap subjek penelitian dengan konsep pembandingan dalam hal kebijakan akuntansi maupun penyajian Laporan Keuangan, kemudian mencoba menyesuaikan dan membandingkan antara Laporan Keuangan PT. MNC Sekuritas Tahun 2018 dengan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Akan dilakukan perbandingan mengenai Laporan Keuangan PT. MNC Sekuritas telah disajikan sesuai dengan PSAK No.1 atau masih perlu adanya penyesuaian. Apabila penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam PSAK No.1 maka penyajian akun tersebut dikatakan benar.

Namun, apabila penyajian Laporan Keuangan belum sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam PSAK No.1 maka penyajian tersebut dikatakan salah dan perlu dilakukan penyesuaian. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam proses analisis data:

- 1) Mengidentifikasi penyajian neraca, laporan operasional, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan;
- 2) Mengidentifikasi pencatatan aset, utang, dan modal pada neraca;
- 3) Mengidentifikasi pencatatan pendapatan dan beban pada laporan operasional;
- 4) Mengidentifikasi pencatatan kas masuk dan kas keluar pada laporan arus kas.

Kemudian dibandingkan Laporan Keuangan PT. MNC Sekuritas dengan PSAK No.1 maka peneliti membuat tabel perbandingan seperti berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Pelaporan Laporan Keuangan PT. MNC Sekuritas
Dengan PSAK No.1 Tahun 2018

| NO | ASPEK | PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PT. MNC SEKURITAS | PSAK NO.1 TAHUN 2018 | SESUAI /TIDAK SESUAI |
|-----------|-------------------------------|---|---------------------------------|-------------------------------------|
| 1 | Laporan Posisi Keuangan | | | |
| 2 | Laporan Laba Rugi | | | |
| 3 | Laporan Perubahan Ekuitas | | | |
| 4 | Laporan Arus Kas | | | |
| 5 | Catatan Atas Laporan Keuangan | | | |

Teknik analisis data untuk rumusan masalah mengenai keterlambatan pelaporan laporan keuangan emiten kepada OJK dan alasan meningkatnya jumlah investor Pasar Modal di masa Pandemi Covid-19 berupa analisis kepustakaan yang bersumber dari jurnal, dan berita. Menggunakan analisis data kualitatif Menurut Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah dalam menganalisis data :

- 1) Mereduksi data yang relevan;
- 2) Menyajikan data kualitatif yang berupa naratif; dan
- 3) Menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

1.8 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dimulai pada bulan Maret hingga bulan Juni 2021.

Tabel 1.2 Kegiatan Penelitian

| No | Bulan | Minggu Ke- | | | | Jenis Kegiatan | Sumber |
|----|-------|------------|---|---|---|--|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1 | Maret | | | | | Mencari jurnal dan skripsi peneliti terdahulu | ejournal.unsrat.ac.id dan sumber jurnal lainnya |
| | | | | | | Mendapatkan data Laporan Keuangan PT.MNC Sekuritas | www.idx.co.id |
| | | | | | | Mencari sumber fenomena dari data resmi | www.idx.co.id, www.merdeka.com |
| 2 | April | | | | | Menulis Bab I | Buku (Studi Pustaka) |
| | | | | | | Menulis Bab II | Buku (Studi Pustaka) |
| | | | | | | Mencari perangkat hukum yang berlaku | idx.co.id |
| 3 | Mei | | | | | | |
| | | | | | | Melengkapi Bab II | |
| | | | | | | Menulis profile umum PT. MNC Sekuritas (Bab III) | www.mncsekuritas.id, www.mncfinancialservices.com |
| 4 | Juni | | | | | Menulis Bab III | |
| | | | | | | Menulis Bab III, IV | |
| | | | | | | Menulis Daftar Pustaka | |
| | | | | | | Meninjau Tugas Akhir | |